



TEATRICAL:
 Para siswa SMAN 7 Jogja memeragakan peristiwa Serangan Umum 1 Maret hingga peristiwa Jogja Kembali di sekolahnya Selasa (25/10).

Roadshow Kesenjaraan Disbud DIY di SMAN 7 Jogja

Ajak Belajar Sejarah dengan Cara Berbeda

Roadshow kesenjaraan yang digelar Kundha Kabudayaan atau Dinas Kebudayaan DIY, melalui sub kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Kesenjaraan dan Komisi D DPRD DIY, putaran kelima digelar di SMAN 7 Jogja. Dalam kegiatan yang digelar Selasa (25/10), kembali mengajak para siswa untuk mencintai sejarah dengan cara yang lain.

KEPALA Seksi (Kasi) Kesenjaraan dan Museum Dinas Kebudayaan DIY I Gede Adi Atmaja mengatakan, kegiatan ini sudah digelar lima kali. Di lima sekolah di semua kabupaten dan kota di DIY. Dalam setiap kegiatan *roadshow* kesenjaraan, selain diisi dengan *talkshow* juga dihadirkan aksi teatrikal dari komunitas Djogdja 1945. "Yang di SMAN 7 Jogja ini menggambarkan perjuangan dari Serangan Umum 1 Maret hingga peristiwa Jogja Kembali," jelasnya.

Gede menyebut, pelajaran sejarah sampai saat ini masih kurang disukai pelajar. Alasannya karena kebanyakan materi yang dihadirkan dalam pembelajaran hanya sekedar menghafal. Baik nama peristiwa, nomenklatur maupun tahun peristiwa. Belum banyak yang mengangkat nilai-nilai dari perjuangan tersebut. Dia mencontohkan seperti Serangan Umum 1 Maret 1949, yang oleh pemerintah pusat sudah dijadikan hari besar nasional. Yaitu Hari Penegakan Kedaulatan Negara. "Itu karena peran penting

SU 1 Maret hingga bisa memaksa Belanda kembali ke meja perundingan," jelasnya.

Tak hanya itu, melalui *roadshow* kesenjaraan di SMAN 7 Jogja ini sekaligus mengajak anggota Komisi D DPRD DIY Stevanus Christian Handoko serta Kapten Penerbang Nehemia Anang Wijaya dari Lanud Adisutjipto Jogja.

Dalam paparannya Nehemia sempat menampilkan video saat perjuangan penerbang Indonesia dalam kemerdekaan Indonesia. Di antaranya pegeboman markas Belanda di Semarang, Salatiga dan Ambarawa. "Adapula video tentang pesawat Dakota VT-CLA, yang membawa obat-obatan dari India ditembak jatuh oleh pesawat Belanda di sekitar Ngoto, Bantul. Dia mengatakan, meski dalam keterbatasan peralatan maupun pesawat, para penerbang Indonesia saat itu berani melawan pesawat-pesawat Belanda.

Sedang Stevanus Christian Handoko juga mengajak para siswa di SMAN 7 Jogja untuk meneladani jasa para pahlawan. Menurut dia, tanpa perjuangan para pahlawan tidak akan ada Indonesia saat ini. Karena itu dia meminta para pelajar bisa belajar dari kisah para pejuang tersebut. "Yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari," tuturnya.

Dalam mengisi kemerdekaan, lanjut dia, menjadi tugas generasi muda. Dia mengajak para siswa SMAN 7 Jogja untuk berani bermimpi dan mewujudkan impiannya. Termasuk untuk terjun ke berbagai bidang. Juga mempelajarinya.

"Untuk kuliah tidak harus di UGM, bisa di semua kampus di Indonesia bahkan dunia," pesannya. (*/pra/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005